

ANALISA PENGGUNAAN APLIKASI PENDUKUNG PEMBELAJARAN DARING DI PAUD PADA MASA PANDEMI COVID-19

Alfiah Nur Afifah¹, Sri Widayati², Muhammad Reza³, Mallevi Agustin Ningrum⁴,
Aliyatun Nisa⁵

Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3,4,5}

alfiahafifah@mhs.unesa.ac.id¹, sriwidayati@unesa.ac.id²,
muhammadreza@unesa.ac.id³, [malleviningrum@unesa.ac.id](mailto:malleavingrum@unesa.ac.id)⁴,
aliyatun.20037@mhs.unesa.ac.id⁵

Abstract

This research is based on a change in teaching patterns from face-to-face to online caused by the Covid-19 pandemic. This study uses a quantitative approach with a descriptive method which aims to determine the perception of PAUD teachers regarding the applications used during online learning during the Covid-19 pandemic. The subjects of this study were PAUD teachers totaling 126 respondents in the city of Surabaya. This research is quantitative research using quantitative descriptive data analysis techniques. The data collection technique in this study used a survey method in the form of a questionnaire in the form of a Google Form. From the data of this study, it was found that most PAUD teachers in Surabaya more often use the WhatsApp application to carry out online learning. When using the application, teachers often experience major problems related to the network. Even so, most PAUD teachers in Surabaya agree that the benefits of using the application are that the application is very effective and efficient to use in carrying out teaching and learning activities during the pandemic.

Keywords: *Support Applications, Online Learning, Covid-19.*

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh adanya perubahan pola mengajar dari tatap muka menjadi daring yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui persepsi guru PAUD mengenai aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Subjek penelitian ini adalah guru PAUD yang berjumlah 126 responden di Kota Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei berupa angket dalam bentuk Google Form. Dari data penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar guru PAUD di Surabaya lebih sering menggunakan aplikasi WhatsApp untuk melaksanakan pembelajaran daring. Ketika menggunakan aplikasi tersebut guru-guru seringkali mengalami kendala utama terkait dengan

*Corresponding author: alfiahafifah@mhs.unesa.ac.id

Department of Early Childhood Teacher Education, Faculty of Education, Universitas Negeri Surabaya.

Email: jp2kgaud@unesa.ac.id

jaringan. Meskipun begitu sebagian besar guru PAUD di Surabaya menyepakati bahwa manfaat menggunakan aplikasi tersebut yaitu aplikasi tersebut sangat efektif dan efisien digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar selama pandemi.

Kata Kunci: *aplikasi pendukung, pembelajaran daring, Covid-19.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dan pertolongan dalam mengembangkan potensi anak yang dimana diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan anak menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri. Dengan Pendidikan, seseorang dapat mengerti mana yang baik dan mana yang benar. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu upaya pembinaan yang diperuntukkan anak sejak lahir atau usia 0 sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan atau stimulasi untuk membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Pratama & Mulyati, 2020).

Sementara itu menurut Trahati pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan terencana untuk membangun kepribadian yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada dirinya agar dapat mencapai tujuan tertentu dalam menjalani hidupnya (Trahati, 2015). Pendidikan merupakan sebuah usaha terencana dan dilakukan secara sadar untuk dapat mewujudkan proses pembelajaran agar setiap individu dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya sehingga kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual serta memiliki personalitas yang baik. Pada awal tahun 2020 Covid-19 memasuki Indonesia, yang dikenal dengan Corona Virus Disease (Covid-19), yang membawa pengaruh buruk terhadap kehidupan, karena virus ini sangat memtikan dan menular begitu cepat. Pandemi Covid-19 ini membawa dampak yang sangat besar terhadap berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, sosial, bahkan terhadap dunia pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah membuat kebijakan agar semua kegiatan dilakukan dengan cara tidak bertemu langsung atau dari rumah.

Pemerintah menganjurkan WFH (*Work From Home*) sebagai salah satu

rangkaian PSBB guna memutus penyebaran mata rantai virus (Jamaluddin et al., 2020) (Irawan et al., 2020) (Yunida, 2021). Kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 diberlakukan dengan metode daring sebagai metode pembelajaran primer, baik di TK hingga perguruan tinggi (Wulandari & Purwanta, 2020). Lembaga Pendidikan yang merupakan salah satu bidang yang terkena dampak dari pandemi Covid-19, pemerintah membuat kebijakan agar sekolah tidak dilaksanakan secara tatap muka. Kebijakan tersebut berlaku bagi seluruh jenjang pendidikan termasuk jenjang PAUD (Esnirani & Rahayu, 2021).

Mengingat perkembangan zaman sekarang semakin pesat, di mana semuanya serba teknologi. Semua aspek kehidupan dapat terjangkau dengan mudah walaupun terpisah oleh jarak yang berjauhan, melakukan aktivitas sehari-hari seperti berbelanja, bekerja dan proses pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan melalui pemanfaatan gadget dan internet yang merupakan produk perkembangan teknologi. Pesatnya perkembangan dunia teknologi di Indonesia memunculkan pengaruh yang dapat menimbulkan permasalahan pada tumbuh kembang anak. Begitu juga pada sistem pembelajaran yang digunakan dalam sekolah anak selama pandemi. Dengan adanya pandemi semua pihak sekolah maupun lembaga-lembaga lainnya tidak melakukan tatap muka dalam menjalankan aktivitasnya, sehingga mereka membutuhkan teknologi yang dapat menghubungkan antara guru dan siswa selama pembelajaran dalam jaringan (daring) berlangsung.

Pembelajaran daring merupakan sistem penyelenggaraan kelas dalam jaringan untuk menjangkau target belajar yang luas. Pembelajaran daring dalam artian pembelajaran yang diselenggarakan melalui suatu jaringan dan tidak dilakukan dengan bertatap muka langsung. Pembelajaran dapat diikuti tanpa adanya batasan peserta yang bisa berpartisipasi dan pembelajaran daring dapat diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar. Majunya teknologi pada saat ini menyebabkan terjadinya berbagai perubahan dalam kehidupan manusia. Begitu juga dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring, mulanya proses belajar mengajar hanya bisa dilakukan dengan bertemu secara langsung, sehingga dengan majunya teknologi proses belajar mengajar bisa dilakukan hanya dengan melalui sebuah jaringan atau gadget saja (Bilfaqih, Y. & Qomarudin, 2015).

Terkait sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) berdasarkan kemajuan

teknologi pada saat ini, teknologi komunikasi penghubung jarak jauh yang banyak ditemukan saat ini yaitu aplikasi yang menggunakan jaringan internet berbasis video dan audio seperti aplikasi Zoom, Google Meet, WhatsApp, Microsoft Teams, dan lain sebagainya. Aplikasi-aplikasi tersebut merupakan teknologi komunikasi yang dapat digunakan ketika proses pembelajaran dilakukan dalam jaringan (daring), sehingga dengan aplikasi-aplikasi tersebut mampu membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan komunikasi timbal balik yang dapat dilakukan guru kepada siswa selama pembelajaran dalam jaringan (daring) dilaksanakan.

Namun, dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring banyak ditemukan kendala-kendala yang dialami oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat masa pandemi Covid-19, ditemukan banyak sekali permasalahan yang bermacam-macam yang dihadapi oleh para guru di beberapa TK dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun beberapa permasalahan tersebut di antaranya yaitu terbatasnya kemampuan guru dalam menjalankan beberapa teknologi komunikasi penghubung jarak jauh. Sebelum pandemi Covid-19 guru mengajar anak didik secara tatap muka, setelah adanya pandemi Covid-19 guru tiba-tiba diminta langsung untuk melakukan pembelajaran daring. Dalam hal ini guru otomatis harus bisa mengajar secara daring dengan segala peralatan teknologi. Padahal tidak semua guru melek teknologi, terutama guru-guru yang berusia tua. Sehingga banyak sekali ditemukan guru yang dalam pembelajaran daring hanya memanfaatkan aplikasi WhatsApp saja, karena guru tersebut hanya memahami cara pemakaian aplikasi tersebut. Apabila guru ingin menggunakan aplikasi seperti zoom, guru harus sudah memahami cara sharescreen, merekam, mengedit, dan mengunggah. Kemampuan inilah yang jarang dimiliki oleh guru, sehingga guru banyak yang enggan menggunakan aplikasi-aplikasi seperti zoom, meet, dan sebagainya.

Bergerak dari permasalahan tersebut, maka penting sekali untuk diadakannya penelitian ini guna mengkaji lebih dalam untuk mengetahui kemampuan guru atau kebiasaan guru PAUD dalam menggunakan aplikasi-aplikasi komunikasi penghubung jarak jauh. Nantinya, diharapkan hasil yang didapatkan mampu memberikan gambaran terkait kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran daring dengan

aplikasi-aplikasi telekoferensi serta memberikan solusi atau rekomendasi selanjutnya untuk guru PAUD. Selain itu, diharapkan juga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau sumber referensi untuk membantu pihak-pihak terkait dalam menentukan arah kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring agar dapat terlaksana proses pembelajaran daring yang efektif dan optimal di masa pandemi Covid-19.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei. Menurut Nazir, metode survei merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau daerah (Nazir, 2011). Sementara itu menurut Sugiyono, metode survei ialah sebuah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang terjadi pada masa lalu atau saat ini, data tersebut dapat berisi tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, atau perilaku hubungan variabel, metode survei ini bertujuan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, adapun teknik pengumpulan datanya yaitu dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitiannya cenderung untuk digeneralisasikan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei karena peneliti ingin mendapatkan data yang faktual tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, atau perilaku dari responden (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan instrumen penelitian berupa angket dalam bentuk Google Form. Angket berisi mengenai pertanyaan-pertanyaan terkait dengan topik penelitian yaitu mengenai aplikasi-aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran pada saat pembelajaran daring dan aplikasi editing serta kendala dan manfaat dalam penggunaan aplikasi tersebut. Adapun subjek pada penelitian ini berjumlah 126 responden yang memiliki status sebagai guru TK di wilayah kota Surabaya. Sebelum menyebarkan angket kepada responden, peneliti melakukan uji validitas isi dan materi terkait dengan instrumen pertanyaan penelitian kepada ahli materi yaitu Ibu SW selaku dosen pada prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Surabaya

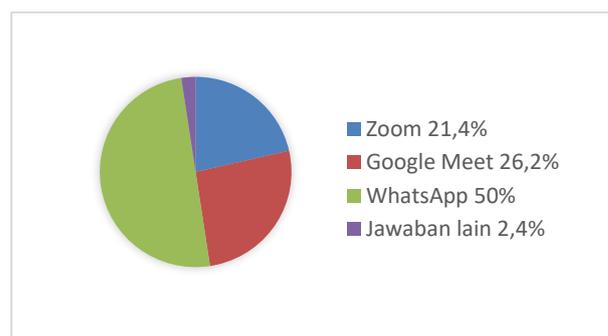
yang telah mengajar selama kurang lebih 13 tahun.

Setelah data diperoleh maka dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran hasil secara general. Analisis deskriptif menurut Sugiyono ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi(Sugiyono, 2019). Hasil yang diperoleh melalui analisis deskriptif, kemudian akan diinterpretasikan sehingga ditemukan hasil penelitian. Pada penelitian ini data yang diperoleh akan dipaparkan melalui grafik dan dideskripsikan, serta dianalisis dan dikaitkan dengan kajian teori

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

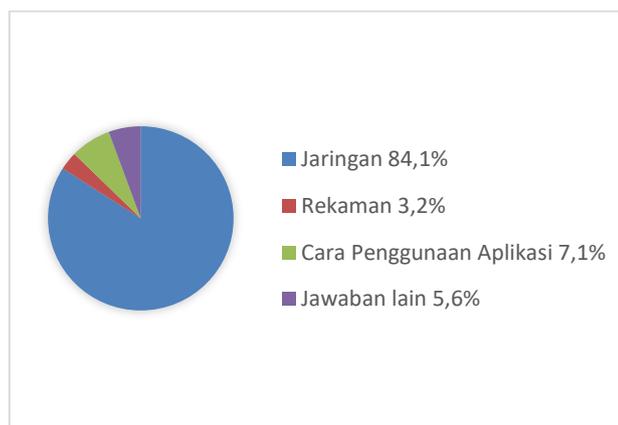
Didapatkan temuan bahwa guru-guru PAUD di wilayah Surabaya melaksanakan pembelajaran daring dengan memanfaatkan berbagai media sosial dan beberapa aplikasi telekonferensi. Adapun media sosial yang paling banyak digunakan guru adalah WhatsApp. Berikut perbandingan aplikasi yang paling sering digunakan oleh guru di Surabaya untuk melaksanakan pembelajaran daring ditunjukkan dalam gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Aplikasi yang Sering Digunakan untuk Pembelajaran Daring

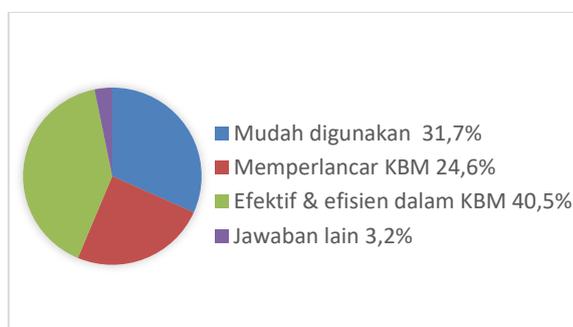
Dapat dideskripsikan gambar di atas sebanyak 50% guru PAUD di Surabaya menggunakan aplikasi WhatsApp dalam melaksanakan pembelajaran daring, kemudian sebanyak 26,2% guru menggunakan aplikasi Google Meet, 21,4% guru menggunakan aplikasi Zoom, dan sisanya 2,4% guru memilih jawaban lain. Adapun jawaban lain

tersebut yaitu ada guru memberikan lembar kerja siswa dan ada pula guru yang tidak menggunakan aplikasi melainkan datang langsung ke rumah siswa. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PAUD di Surabaya menggunakan aplikasi WhatsApp untuk melaksanakan pembelajaran daring.



Gambar 2. Kendala dalam Penggunaan Aplikasi

Dapat dideskripsikan gambar di atas sebanyak 84,1% guru PAUD di Surabaya mengalami kendala jaringan ketika menggunakan aplikasi, sebanyak 3,2% guru mengalami kendala terkait rekaman ketika menggunakan aplikasi, sebanyak 7,1% guru mengalami kendala dalam cara menggunakan aplikasi, dan sisanya 5,6% guru mengalami kendala yang lain, seperti memori handphone penuh, kuota internet, tidak bisa dimute, dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PAUD di Surabaya mengalami kendala terkait dengan jaringan ketika menggunakan aplikasi.



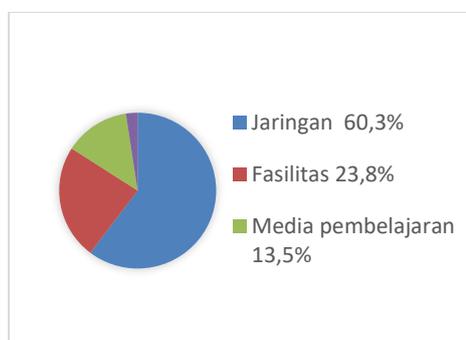
Gambar 3. Manfaat dari Aplikasi yang Digunakan

Dapat dideskripsikan gambar di atas sebanyak 31,7% guru PAUD di Surabaya menyetujui manfaat dari penggunaan aplikasi yaitu mudah digunakan, sebanyak 24,6% guru PAUD di Surabaya menyetujui manfaat dari penggunaan aplikasi yaitu memperlancar KBM, sebanyak 40,5% guru PAUD di Surabaya menyetujui manfaat dari penggunaan aplikasi yaitu efektif serta efisien, dan sebanyak 3,2% guru PAUD di Surabaya menyetujui manfaat dari penggunaan aplikasi, seperti tidak maksimal, tidak dapat dimanfaatkan, lebih familiar dengan WhastApp, dan bisa digunakan banyak peserta. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PAUD di Surabaya menyetujui manfaat dari penggunaan aplikasi yaitu efektif dan efisien dalam KBM selama pandemi.



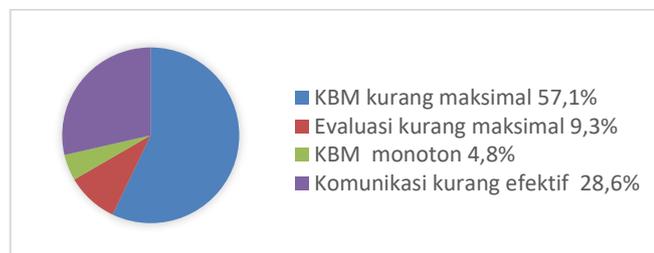
Gambar 4. Guru Membuat Video Pembelajaran Sendiri

Dapat dideskripsikan gambar di atas sebanyak 40,5% guru sering membuat video pembelajaran sendiri, sebanyak 40,5% guru pernah membuat video pembelajaran sendiri, dan sebanyak 19% guru mengaku jarang membuat video pembelajaran sendiri. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PAUD di Surabaya sering membuat video pembelajaran sendiri atau setidaknya pernah membuat video sendiri.



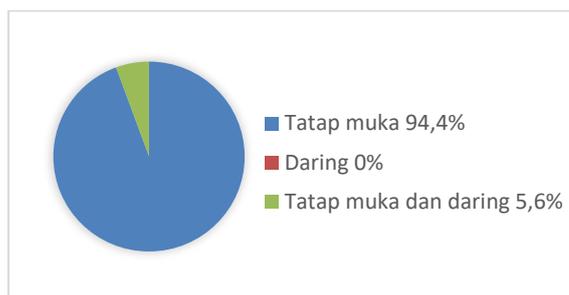
Gambar 5. Kendala Utama dalam Pembelajaran Daring

Dapat dideskripsikan gambar di atas sebanyak 60,3% guru mengalami kendala utama dalam pembelajaran daring terkait dengan jaringan, sebanyak 23,8% guru mengalami kendala utama dalam pembelajaran daring terkait dengan fasilitas seperti handphone atau laptop, kemudian sebanyak 13,5% guru mengalami kendala utama dalam pembelajaran daring terkait dengan media pembelajaran, dan sisanya 2,4% guru mengalami kendala utama, seperti kuota internet yang harus banyak, kurangnya fokus anak, dan anak kurang antusias kalau melaksanakan pembelajaran dengan vidcall. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PAUD di Surabaya mengalami kendala utama terkait dengan jaringan.



Gambar 6. Dampak Negatif Pembelajaran Daring

Dapat dideskripsikan gambar di atas sebanyak 57,1% guru PAUD di Surabaya menyetujui dampak negatif dari pembelajaran secara daring yaitu kegiatan belajar mengajar menjadi kurang maksimal, sebanyak 9,3% guru menyetujui dampak negatif dari pembelajaran secara daring yaitu membuat evaluasi pada peserta didik menjadi kurang maksimal, sedangkan sebanyak 4,8% guru menyetujui dampak negatif dari pembelajaran secara daring yaitu kegiatan belajar mengajar monoton atau membosankan, dan sebanyak 28,6% guru dampak negatif dari pembelajaran secara daring yaitu komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik menjadi kurang efektif. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PAUD di Surabaya menyetujui dampak negatif dari pembelajaran secara daring yaitu kegiatan belajar mengajar menjadi kurang maksimal.



Gambar 7. Model Pembelajaran yang Disukai Guru

Dapat dideskripsikan gambar di atas sebanyak 94,4% guru PAUD di Surabaya menyukai model pembelajaran tatap muka, sedangkan sebanyak 5,6% menyukai model pembelajaran hybrid yaitu tatap muka dan daring. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PAUD di Surabaya lebih menyukai model pembelajaran tatap muka.

PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan akan dijabarkan mengenai hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada pertanyaan pertama tentang aplikasi yang sering digunakan oleh guru didapatkan persentase tertinggi yaitu sebesar 50% pada pilihan aplikasi WhatsApp, sedangkan persentase terendah yakni sebesar 2,4% terdapat pada pilihan jawaban lain. Selanjutnya, pada pertanyaan tentang manfaat dari aplikasi yang digunakan oleh guru, persentase tertinggi yaitu sebesar 40,5% jatuh pada pilihan efektif dan efisien, sedangkan persentase terendah yaitu sebesar 3,2% didapatkan pada pilihan jawaban lain. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik garis bahwa guru lebih sering dan suka menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai aplikasi pendukung dalam pembelajaran daring karena aplikasi WhatsApp ini menurut guru lebih efektif dan juga efisien untuk digunakan selama pembelajaran daring berlangsung (Sofyana & Rozaq, 2019) (Prasetyo & MS, 2021) (Riadil et al., 2020) (Tempola et al., 2020) (Aisyah & Muhammad Alif Kurniawan, 2021) (Aufa & Sari, 2021) (Anugrahana, 2020) (Novita & Hutasuhut, 2020).

Meskipun aplikasi pendukung pembelajaran seperti WhatsApp yang telah menawarkan beberapa fitur yang memudahkan guru dalam pembelajaran daring. Namun, tetap saja guru juga dapat mengalami beberapa kendala. Hal ini terbukti dalam hasil survei, pada pertanyaan tentang kendala dalam penggunaan aplikasi

didapatkan persentase tertinggi yaitu sebesar 84,1% guru mengalami kendala terkait dengan jaringan, sedangkan persentase terendah yaitu 5,6% guru mengalami kendala lain, seperti memori handphone penuh, kuota internet, tidak bisa dimute, dan lain sebagainya. Kendala pada jaringan memang sangat sering dialami dan tidak dapat dihindari, karena banyak sekali faktor-faktor yang dapat menyebabkan gangguan pada jaringan, seperti kekuatan sinyal yang tidak dapat terjangkau, adanya perbaikan yang secara tiba-tiba, kerusakan pada kabel, dan lain sebagainya (Mutaqinah & Hidayatullah, 2020) (Setiawan et al., 2021). Dalam hal ini, tentunya kita sebagai orang yang awam dengan teknologi, sehingga tidak dapat mengatasi kendala yang terkait dengan jaringan tersebut.

Selanjutnya, pada pertanyaan terkait dengan pembuatan video pembelajaran, ditemukan hasil bahwa guru PAUD di Surabaya sering dan setidaknya pernah membuat video pembelajaran sendiri, hal ini ditunjukkan pada hasil survei pada pilihan jawaban sering membuat video pembelajaran sendiri dan pernah membuat video pembelajaran sendiri sama-sama mendapatkan hasil sebesar 40,5%. Berdasarkan hal tersebut dapat tergambarkan bahwa banyak guru yang sering membuat video pembelajaran sendiri dan lebih suka membuat video pembelajarannya melalui handphone, serta mengeditnya menggunakan aplikasi yang tersedia pada handphone. Hal ini menunjukkan bahwa handphone dapat memudahkan guru dalam pembuatan video pembelajaran, karena dengan handphone guru dapat langsung merekam video pembelajaran, kemudian segera mengeditnya melalui aplikasi yang sudah ada di handphone. Video pembelajaran yang telah selesai di edit tersebut langsung dapat diberikan kepada anak-anak. Adapun jika dikaitkan dengan pertanyaan pertama, maka guru dapat langsung mengirimkan video pembelajaran tersebut melalui aplikasi WhatsApp. Uraian ini mengungkapkan bahwa banyak guru mengandalkan handphone sebagai alat bantu dalam bekerja selama pembelajaran daring berlangsung serta WhatsApp sebagai aplikasi dominan yang banyak dikuasai oleh guru. Sedikitnyanya guru menggunakan aplikasi lain juga menandakan bahwa guru belum menguasai aplikasi lain dan kemampuannya dalam penguasaan teknologi lainnya masih terbatas (Riadil et al., 2020) (Novita & Hutasuhut, 2020) (Prasetyo & MS, 2021) (Widayati et al., 2020) (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Selanjutnya, pada pertanyaan terkait dengan kendala utama dalam pembelajaran daring didapatkan persentase tertinggi yaitu sebanyak 60,3% guru mengalami kendala pada jaringan, sedangkan persentase terendah yaitu 2,4% guru mengalami kendala utama seperti kuota internet yang harus banyak, kurangnya fokus anak, dan anak kurang antusias kalau melaksanakan pembelajaran dengan videocall. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa kendala pada jaringan tidak hanya mengganggu penggunaan aplikasi, melainkan juga menghambat proses pembelajaran daring (Mutaqinah & Hidayatullah, 2020) (Budiman, 2021) (Setiawan et al., 2021).

Pada penelitian yang telah dilakukan ditemukan hasil bahwa sebanyak 57,1% guru sepakat bahwa pembelajaran daring membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang maksimal. Komunikasi dua arah yang terjadi pada pembelajaran daring tidak semaksimal ketika dilakukan pada pembelajaran tatap muka, pada pembelajaran daring lebih banyak guru yang lebih dominan menjelaskan (Astuti, 2021) (Sofyana & Rozaq, 2019). Guru lebih menyukai model pembelajaran tatap muka, hal ini dibuktikan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebanyak 94,4% guru lebih menyukai pembelajaran tatap muka.

SIMPULAN

Diperoleh kesimpulan bahwa Guru PAUD di Surabaya lebih sering menggunakan aplikasi WhatsApp untuk melaksanakan pembelajaran daring, karena dianggap lebih mudah dalam proses penggunaan serta didukung beberapa fitur yang tersedia. Selain itu, mayoritas Guru PAUD di Surabaya sering mengalami kendala terkait dengan jaringan ketika menggunakan aplikasi, kendala pada jaringan memang sangat sering dialami dan tidak dapat dihindari, karena banyak sekali faktor-faktor yang dapat menyebabkan gangguan pada jaringan. Sebagian besar guru PAUD di Surabaya sepakat bahwa manfaat dari penggunaan aplikasi yaitu efektif dan efisien dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar selama pandemi. Sebagian besar guru PAUD di Surabaya sering membuat video pembelajaran sendiri atau setidaknya pernah membuat video sendiri. Sebagian besar guru PAUD di Surabaya sepakat bahwa dampak negatif dari pembelajaran secara daring yaitu kegiatan belajar mengajar menjadi kurang maksimal. Guru PAUD di Surabaya lebih menyukai model pembelajaran tatap muka, karena dianggap lebih efektif dalam melaksanakan pembelajaran agar para siswa bisa berinteraksi secara langsung di dalam kelas.

Dari hasil analisis dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan rekomendasi yaitu adanya pelatihan untuk guru TK di Surabaya untuk dapat menggunakan aplikasi lainnya selain WhatsApp agar kemampuan guru dalam penggunaan teknologi di era saat ini lebih meningkat serta untuk meningkatkan proses pembelajaran daring yang lebih efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Muhammad Alif Kurniawan. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMLA)*, 1(1). <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.195>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3). <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Astuti, M. (2021). Analisis Efektifitas Penyelenggaraan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(1). <https://doi.org/10.21580/jieed.v1i1.7224>
- Aufa, M., & Sari, K. P. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah di Masa Pandemi COVID-19. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(2). <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i2.2961>
- Bilfaqih, Y. & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring- Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Deepublish.
- Budiman, J. (2021). EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI INDONESIA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.1074>
- Esnirani, & Rahayu, W. (2021). Penggunaan Video Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.
- Irawan, A. W., Dwisona, D., & Lestari, M. (2020). Psychological Impacts of Students on Online Learning During the Pandemic COVID-19. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 7(1). <https://doi.org/10.24042/kons.v7i1.6389>
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–10. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>
- Mutaqinah, R., & Hidayatullah, T. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat. *JURNAL PETIK*, 6(2). <https://doi.org/10.31980/jpetik.v6i2.869>
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Novita, D., & Hutasuhut, A. R. (2020). Plus Minus Penggunaan Aplikasi-Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Unimed Medan*.
- Prasetyo, T., & MS, Z. (2021). Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan

- Aplikasi Whatsapp Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1).
<https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2769>
- Riadil, I. G., Nuraeni, M., Prakoso, Y. M., & Yosintha, R. (2020). Persepsi Guru Paud Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Di Masa Pandemi Covid-19. *PAUDLA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2). <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6574>
- Setiawan, A. P., Masruri, L., Trastianingrum, S. A. P., & Purwandari, E. (2021). METODE PEMBELAJARAN DARING AKIBAT COVID-19: PERSPEKTIF PELAJAR DAN MAHASISWA. *Proyeksi*, 16(1).
<https://doi.org/10.30659/jp.16.1.83-91>
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 8(1), 81.
<https://doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru.
- Tempola, F., Muhammad, M., & Mubarak, A. (2020). Penggunaan Internet Dikalangan Siswa SD di Kota Ternate: Suatu Survey, Penerapan Algoritma Clustering dan Validasi DBI. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 7(6).
<https://doi.org/10.25126/jtiik.2020722370>
- Trahati, M. R. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap (Skripsi)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widayati, S., Ningrum, M. A., Setyowati, S., & Maulidiya, R. (2020). PENINGKATAN KAPASITAS MAHASISWI ANGKATAN 2019 PG PAUD FIP UNESA DALAM PEMBUATAN POWERPOINT KREATIF UNTUK ANAK. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.36722/jpm.v2i2.399>
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>
- Yunida, H. (2021). Pengaruh Ppkm Darurat Dan Protokol Kesehatan 5 M Terhadap Penurunan Covid-19. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(4).
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(3). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>